

Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas VI SDN 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang

Ermaneli^{1*}

¹SDN 44 Lubuk Anau

Article Info:

Accepted 27 April 2018

Published Online 21 Mei 2018

© IICET Journal Publication, 2018

Abstract

This classroom action research is conducted to improve the writing ability of elementary school students. The reality in the field that applies conventional learning leads to saturation in students so that the negative impact on the ability to write the essay of the students. Use of concept maps can improve the ability to write essay writing elementary school students, in writing essay description. Based on the results of the study the use of concept maps proved to improve the ability to write an essay description of the students concerned. The enhancement of the writing ability of this description can be seen from the quality of the essay produced by the students, both in terms of capitalization, punctuation, ideas / ideas presented, and the demands of sentences used.

Keywords: *concept maps, elementary school, essay*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Indonesian Counselor Association (IKI).

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia. Menurut Djago (dalam Muchlisoh, 1997:254) “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Muchlisoh (1992:240) mengemukakan bahwa “Menulis ialah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca”. Kemudian menurut Suparno dan Mohammad (2007:1.3) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis karangan adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Seperti yang terdapat pada kompetensi dasar pada kelas VI semester I yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain). Menurut Sabarti (1991:65) menulis karangan menuntut kemampuan kompleks, sebab untuk mengarang siswa dituntut mampu mengemukakan ide dengan baik, di samping itu ide-ide yang dikemukakan ini hendaklah dituturkan dalam kalimat efektif. Kalimat-kalimat efektif ini tidak terlepas dari penggunaan kosa kata, tanda baca, dan ejaan yang benar.

*Guru SDN 44 Lubuk Anau

Dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas VI Sekolah Dasar, siswa dituntut untuk dapat membuat karangan yang melukiskan suatu keadaan, objek, tempat maupun manusia secara detail dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) secara tepat serta ditunjang oleh ide-ide, imajinasi dan gaya berbahasa yang dimiliki siswa. Menurut Sabarti (1991:64) dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya serta memperluas pengetahuan yang dimilikinya.

Peta konsep merupakan inti sari dari suatu pembahasan atau topik pembicaraan/topik permasalahan. Dalam pemanfaatannya Siti (2005:31) mengemukakan bahwa peta konsep menggunakan penguatan visual dan sensoris dalam suatu pola dari ide-ide yang saling berkaitan. Mengenai peta konsep ini Elyusra (2008:5) juga mengutarakan pendapatnya tentang pengertian dari peta konsep di mana peta konsep adalah suatu gambar yang berisikan keseluruhan tentang suatu topik yang disajikan dalam bentuk rangkaian yang gagasan utamanya terletak di tengah-tengah, sedangkan ide tambahannya terdapat di luar gagasan utama dan antara gagasan utama dengan ide tambahan dihubungkan oleh garis-garis.

Peta konsep juga merupakan jaring-jaring konsep yang menunjukkan suatu keterkaitan antar konsep-konsep. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyu (1999:1) "...peta konsep akan membuat suatu rangkaian bermakna sehingga ingatan lebih kuat untuk menyimpannya. Sejalan dengan itu Oktaviyanto (2008:3) mengutarakan hakikat peta konsep yaitu suatu struktur berfikir yang mengaitkan antara konsep yang telah ada dengan konsep yang baru diterima.

Untuk peningkatan kemampuan menulis siswa di Sekolah Dasar ini dapat digunakan peta konsep dari objek yang diamatinya, sesuai dengan langkah-langkah menulis karangan deskripsi melalui pembuatan peta konsep:

Namun berdasarkan kenyataan yang peneliti temui di lapangan, sebagian besar dari karangan siswa kelas VI SD Negeri 44 Lubuk Anau Kec. Bayang terlihat masalah-masalah praktis dalam mengarang, seperti kalimat yang digunakan kurang runtut atau bolak-balik dan ide yang digunakan masih kaku/sempit. Kerancuan karangan juga terlihat dari segi paragraf yang dibuat. Di mana paragraf-paragraf yang dibuat siswa kurang padu atau kurang terlihat adanya hubungan antar paragraf sehingga nilai siswa dalam menulis rendah.

Berdasarkan fakta-fakta yang ada, penulis berniat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi bagi siswa di kelas VI SD Negeri 44 Lubuk Anau Kec. Bayang. Pada penelitian ini peneliti akan mengajak siswa menggunakan peta konsep dalam mengumpulkan ciri-ciri dan keterangan dari objek yang akan dideskripsikan. Selanjutnya keterangan dari objek yang telah terkumpul ini dikembangkan menjadi kerangka karangan. Kemudian kerangka karangan ini dikembangkan menjadi karangan utuh.

Melihat pada keefektifan peta konsep ini, peneliti menggunakan peta konsep dalam penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 44 Lubuk Anau Kec. Bayang

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 44 Lubuk Anau Kec. Bayang. Hal ini dikarenakan penulis adalah guru pada sekolah dan kelas yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 44 Lubuk Anau Kec. Bayang yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Adapun pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian ini karena di kelas VI SD semester I terdapat kompetensi dasar tentang mengungkapkan pikiran melalui tulisan. Pertimbangan lain memilih subjek ini karena siswa kelas VI sudah mampu berfikir kritis sehingga mampu memahami dan membuat catatan perincian dari objek yang diamatinya dalam bentuk peta konsep, untuk kemudian dikembangkan menjadi kerangka karangan dan karangan deskripsi.

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu Semester I tahun pelajaran 2017/2018. Pemberian tindakan penelitian lakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 September 2017 dan hari Jumat tanggal 23 September 2017. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Oktober 2017 dan hari Jum'at 07 Oktober 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sebab menurut Emzir (2008:28) penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist atau pandangan secara partisipatori. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini juga menggunakan observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif menurut Taufik (2002:117) adalah penelitian yang disajikan dalam bentuk data-data statistik dengan menggunakan rumus atau variabel tertentu. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data-data berupa nilai-nilai siswa dalam bentuk tabel, kemudian untuk mencari ketuntasan belajar peneliti menggunakan rumus tersendiri. Atas dasar dua pendapat ini peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini cocok digunakan karena kajian penelitian ini bersifat reflektif. Refleksi dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan terdiri dari studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sumber data dari penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sumber data ini meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan, dan perilaku guru serta siswa selama proses pembelajaran.

Semua data ini bersumber dari siswa kelas VI SD Negeri 44 Lubuk Anau Kec. Bayang, guru kelas, dan hasil pencatatan lapangan, hasil lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru/peneliti dan siswa, dan nilai karangan siswa baik sebelum diberi tindakan maupun setelah diberi tindakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: pencatatan lapangan, penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep dari aspek guru/peneliti dan dari aspek siswa, penilaian terhadap peta konsep, penilaian terhadap kerangka karangan, dan penilaian untuk karangan deskripsi yang dihasilkan oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pada bagian berikut diuraikan tentang hasil penelitian siklus I yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep. Pada bagian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan pada tahap prapenulisan, penulisan, pascapenulisan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada siklus I ini temanya adalah diri sendiri dan alokasi waktunya 4 X 35 menit yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Standar kompetensi dari pembelajaran menulis karangan deskripsi yaitu "Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak". Sedangkan kompetensi dasarnya (KD) adalah: "Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Dari KD yang telah diambil, kemudian peneliti merumuskan indikator pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membuat peta konsep dari objek yang akan dideskripsikan.
- 2) Mengumpulkan ciri-ciri dari objek dengan menggunakan peta konsep
- 3) Menyusun kerangka karangan berdasarkan peta konsep yang dibuat.
- 4) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh.

Untuk mencapai indikator di atas, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Dalam kegiatan pembelajaran terbagi menjadi kegiatan guru dan kegiatan siswanya supaya jelas terlihat apa-apa yang harus dilakukan guru dan apa yang harus dilakukan oleh siswa.

2. Pengamatan Siklus I

Penilaian terhadap prapenulisan terdiri dari penilaian terhadap perilaku siswa di waktu peneliti mengkoordinir kelas, mulai dari duduk dengan rapi, berdoa, sampai pada menjawab dengan tertib absensi yang dilakukan peneliti. Jika dari pengamatan siswa melakukan ketiga deskriptor penilaian maka siswa mendapatkan skor 4. Jika siswa melakukan 2 dari 3 deskriptor maka siswa mendapatkan skor 3. Jika siswa hanya melakukan 1

dari 3 deskriptor maka siswa mendapatkan skor 2. Apabila siswa tidak duduk dengan rapi, tidak ikut berdoa, dan tidak menjawab absensi yang dilakukan praktisi, maka siswa memperoleh skor 1.

Pada tahap penulisan siswa akan mendapat skor 4 jika siswa menyimak penjelasan peneliti tentang cara mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi, dan siswa juga menyimak ketentuan membuat kalimat yang benar, serta mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan utuh. Siswa mendapatkan skor 3 jika melaksanakan 2 dari 3 deskriptor. Siswa mendapatkan skor 2 jika melaksanakan 1 dari 3 deskriptor. Siswa mendapatkan skor 1 jika tidak satupun deskriptor terlihat dalam perilaku belajar siswa.

Pada saat pasca penulisan dilakukan penilaian terhadap proses perevisian, pengeditan dan publikasi. Pada saat perevisian siswa akan mendapatkan poin 4 jika siswa menukarkan karangannya dengan teman sebelah bangkunya, kemudian memeriksa kalimat dalam karangan, selanjutnya siswa memperbaiki keterkaitan antarkalimat dan keterkaitan antarparagraf. Siswa mendapatkan skor 3 jika melakukan 3 dari 4 deskriptor penilaian. Siswa mendapatkan skor 2 jika melakukan 2 dari 4 deskriptor penilaian. Siswa mendapatkan skor 1 jika melakukan 1 dari 4 deskriptor penilaian.

Dari pengolahan nilai didapatkan rata-rata nilai proses menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep yang dicapai oleh siswa adalah 69 % dengan rincian 5 orang siswa masih dibawah nilai tuntas (<75%) dan 3 orang mencapai nilai tuntas.

Kemudian rata-rata nilai peta konsep yang diperoleh oleh siswa pada siklus I ini adalah 71 %, dengan rincian 5 orang <75% dan 2 orang mencapai > 75%. Sebagai berikut :

No	Nama	ASPEK YANG DINILAI												Skor	%	Ket
		Prapenulisan				Penulisan				Pasca Penulisan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Sri Syafira R			√				√				√		6	50	X
2	Bunga Ayu L		√				√				√			9	75	√
3	Dino Marta P		√				√				√			9	75	√
4	Farhan		√				√					√		8	67	X
5	Zaskia		√					√			√			8	67	√
6	Fatra Juanda		√			√					√			11	83	√
7	Gilang Harianto			√			√					√		8	67	X
8																
9																
10	Rata-Rata														69	

3. Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan pengamat disetiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RPP.

Kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus I ini belum berhasil, sebab persentase ketuntasan yang didapatkan dari total keseluruhan belum mencapai 80 %. Ini peneliti dapatkan dengan jalan berikut:

Setelah didiskusikan tentang hambatan yang menyebabkan belum berhasilnya siklus I ini peneliti dan observer serta teman sejawat memprediksi kegagalan ini karena alokasi waktu yang sempit. Dimana pada siklus I ini untuk tahap prapenulisan alokasi waktunya sudah cocok satu kali pertemuan (2 x 35 menit). Namun untuk tahap penulisan dan pascapenulisan alokasi waktu terlalu sempit. Sehingga siswa menjadi tergesa-gesa dalam merevisi, mengedit dan menyalin karangan yang sudah diperbaiki. Selain itu pada siklus I ini pelaksanaan tahap penulisan terpisah dengan tahap prapenulisan, sehingga diwaktu membahasakan objek yang akan dideskripsikan siswa tidak berhadapan langsung lagi dengan objeknya.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, maka pada siklus berikutnya alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran dijadikan 2 x 35 menit. Alokasi waktu ini diperuntukkan untuk prapenulisan dan penulisan 5 x 35 menit,

untuk pasca penulisan (perevisian dan pengeditan, dan menyalin kembali karangan, dan publikasi) 2 x 35 menit. Dengan menambah alokasi waktu ini diharapkan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep dapat dilakukan dengan baik, sehingga siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilakukan pada hari Selasa, 04 Oktober 2017 dan Jum'at, 07 Oktober 2017. Sama halnya dengan siklus I, siklus II ini juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Berikut uraian tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan.

1. Perencanaan

Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II tahap perencanaan juga dilakukan pemilihan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang sama dengan perencanaan siklus I. Begitu juga halnya dengan materi pokok pada perencanaan siklus II memiliki materi pokok yang sama dengan siklus I yaitu tentang pengertian dan langkah-langkah menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep, dimana di dalamnya juga terdapat langkah-langkah membuat peta konsep dari benda yang akan dideskripsikan.

Pada tahap prapenulisan peneliti melakukan 1) mengkondisikan siswa dalam kelas, 2) meminta siswa berdoa, 3) mengambil absensi siswa, 4) menghangatkan suasana kelas sekaligus membuka skemata siswa dengan menyanyikan HP Baru, dimana iramanya adalah irama nyanyi Helly Si Anjing Kecil, 5) melakukan tanya jawab tentang maksud dari deskripsi kemudian meminta siswa mengambarkan tentang HP yang ada pada praktisi secara lisan, 6) menanyakan maksud dari peta konsep dari sebuah benda, kemudian menjelaskan kembali bahwa untuk memudahkan mengumpulkan keterangan dari suatu objek dapat digunakan peta konsep dari benda yang diamati tersebut, 7) meminta siswa mengeluarkan mainan yang telah diperintahkan dibawa, 8) membagikan kertas HVS berbingkai sebagai wadah membuat peta konsep, 9) membimbing siswa dalam membuat peta konsep dengan mencontohkan langkah membuat peta konsep tahap demi tahap, 10) mengarahkan siswa dalam mengumpulkan ciri-ciri benda yang dibawanya dengan menggunakan peta konsep yang sudah dibuat, dan 11) mengarahkan siswa dalam membuat kerangka karangan berdasarkan ciri-ciri benda yang diamati.

Dalam memperbaiki karangan, guru membimbing siswa memperbaiki penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemenggalan kata, dan penggunaan kata hubung. Sama halnya dengan memperbaiki kalimat, perbaikan huruf kapital, tanda baca, pemenggalan kata, dan penggunaan kata hubung juga dilakukan dengan jalan mencoret yang kurang tepat kemudian membuat yang betulnya di atas coretan.

Setelah dilakukan perevisian dan pengeditan, siswa diminta untuk menukarkan kembali karangan yang sudah diperbaiki kemudian menyalinnya ke dalam kertas bersih. Setelah selesai menyalin karangan, siswa mengumpulkan karangannya. Selanjutnya peneliti akan menyeleksi karangan terbaik dari siswa. Bagi karangan terbaik peneliti menyediakan hadiah. Hadiah akan diberikan apabila siswa telah membacakan karangannya yang menjadi tiga terbaik dari karangan yang telah dibuat.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Oktober 2017 yaitu dari pukul 08.40 sampai pukul 09.50. Kemudian pertemuan kedua dilanjutkan lagi pada hari Jum'at, 07 Oktober 2017 dari pukul 07.30 sampai pukul 08.40.

Pada pelaksanaan siklus II ini tidak semua siswa membawa mainan/benda yang mereka sukai. Peneliti pun meminta siswa untuk mengambil bunga yang ada dalam pot di halaman sekolah sebagai ganti dari benda yang akan mereka deskripsikan. Setelah siswa semuanya masuk, baru dilakukan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep.

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II berakhir, semua lembar kertas dikumpulkan (peta konsep, kerangka karangan, karangan sebelum direvisi dan diedit, serta karangan setelah direvisi dan diedit). Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II ini peneliti juga melakukan penilaian terhadap karangan yang sudah dibuat siswa mulai dari peta konsep, kerangka karangan, dan karangan deskripsi.

3. Pengamatan Siklus II

Dari pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan peta konsep pada siklus II ini terlihat bahwa pada tahap prapenulisan peneliti telah melaksanakan seluruh tahap-tahap pembelajaran yang disusun dalam RPP.

Pada tahap penulisan peneliti juga telah memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang mendeskripsikan objek yang sudah diamati. Selanjutnya pada tahap pascapenulisan peneliti juga telah memberikan arahan kepada siswa dalam memperbaiki karangan yang sudah dibuat. Siswa ditugaskan menukarkan karangan yang sudah dibuat dengan teman sebelah bangkunya kemudian membaca karangan teman tersebut. Selanjutnya peneliti mengarahkan siswa dalam memperbaiki karangan bersama teman sebelah bangku dari segi keefektifan kalimat dan kepaduan kalimat dalam paragraf maupun antarparagraf. Selanjutnya peneliti juga telah memberikan arahan dalam memperbaiki tanda baca, huruf kapital, kalimat yang kurang sesuai.

Selanjutnya dari hasil pengamatan pada siklus II ini ditemukan pula informasi dari aspek siswa. Mengenai hasil pencatatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan peta konsep dari aspek siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	ASPEK YANG DINILAI												Skor	%	Ket
		Pra penulisan				Penulisan				PascaPenulisan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Sri Syafira R		√				√				√			9	80	√
2	Bunga Ayu L		√					√			√			8	67	√
3	Dino Marta P		√				√			√				10	83	√
4	Farhan		√			√					√			10	83	√
5	Zaskia		√				√				√			9	75	√
6	Fatra Juanda		√			√				√				11	92	√
7	Gilang Harianto			√			√				√			9	75	√
8																
10	Rata-Rata														80,4	

Berdasarkan lembaran pencatatan lapangan pada siklus II ini terlihat bahwa hampir seluruh langkah-langkah pembelajaran diikuti oleh siswa. Dalam membuat peta konsep siswa sudah terlihat mengikuti langkah dan cara yang diberikan oleh peneliti. Begitu juga dengan pengembangan kerangka karangan, siswa sudah mengembangkan kerangka karangan dengan mengikuti contoh yang diberikan oleh peneliti.

Dari pengamatan yang dilakukan pelaksanaan tahap penulisan yaitu diwaktu pengembangan kerangka karangan menjadi karangan sebagian besar siswa sudah bisa mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu karangan deskripsi. Siswa hanya menanyakan bagaimana membahasakan suatu kata-kata yang terdapat dalam kerangka karangannya. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep didapatkan data-data sebagai berikut:

No	Nama	ASPEK YANG DINILAI												Skor	%	Ket
		Prapenulisan				Penulisan				Pasca Penulisan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Sri Syafira R		√				√				√			9	80	√
2	Bunga Ayu L		√					√			√			8	67	√
3	Dino Marta P		√				√					√		10	83	√
4	Farhan		√				√					√		10	83	√
5	Zaskia		√				√					√		9	75	√
6	Fatra Juanda		√				√					√		11	92	√
7	Gilang Harianto			√			√					√		9	75	√
8																
9																
10	Rata-Rata														80,4	

4. Refleksi Siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan para observer setiap berakhirnya satu siklus tindakan. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep sudah terlaksana sepenuhnya dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RPP.

Pembahasan penelitian ini akan menjawab semua rumusan masalah yang telah dikemukakan. Berikut pembahasan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa SD Negeri 02 Teratak Teleng pada tahap prapenulisan, saat penulisan dan pascapenulisan. Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep.

a. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada tahap prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan tahap yang penting dalam membuat karangan, karena pada tahap ini siswa mengorganisasikan semua ide-idenya. Tahap prapenulisan menurut Suparno (2003:1.15) merupakan tahap persiapan menulis, aktifitas yang dilakukan adalah: menentukan topik, menetapkan tujuan, memperhatikan sasaran, mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide yang telah diperoleh dalam bentuk kerangka karangan.

Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada tahap prapenulisan dilakukan dengan memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pembuatan peta konsep dari objek yang akan dideskripsikan, kemudian baru membuat kerangka karangan berdasarkan perincian dari objek yang akan dideskripsikan terkumpul dalam bentuk peta konsep. Sebab menurut Arends (dalam Anwar, 2008:2) mencatat keterangan/informasi dalam bentuk peta konsep dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami keterangan/informasi tersebut.

b. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada tahap penulisan

Tahap penulisan adalah tahap yang harus dilewati oleh seorang penulis dalam menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Suparno (2003:1.14) bahwa "Mengarang adalah salah satu kegiatan menulis, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang tersusun secara baik dan sistematis maka ada tahap-tahap yang harus dilalui mulai dari tahap pramenulis, penulisan, dan pasca penulisan".

Untuk itu pada tahap penulisan dilakukan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan jalan memberikan contoh sebuah paragraf yang berasal dari pengembangan kerangka karangan. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada tahap penulisan juga dilakukan dengan mengingatkan siswa dalam menggunakan huruf kapital, tanda baca serta pemilihan kalimat serta penulisan pemenggalan kata dan penggunaan tanda hubung/kata sambung.

c. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep pada tahap pascapenulisan.

Pada saat pascapenulisan dilakukan kegiatan merevisi, mengedit, menyalin kembali, dan membacakan karangan terbaik di depan kelas. Namun tahap pascapenulisan pada siklus I kurang terlaksana dengan baik, sebab alokasi yang terlalu singkat. Sehingga peneliti tergesa-gesa dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa sewaktu melakukan perevisian dan pengeditan serta menyalin kembali karangan yang telah direvisi dan diedit tersebut.

Dari keseluruhan pelaksanaan siklus I dilakukan penilaian proses, penilaian peta konsep, penilaian kerangka karangan, dan nilai karangan deskripsi yang dihasilkan. Rata-rata. Untuk mencari nilai akhir menulis karangan deskripsi dilakukan dengan menjumlahkan semua penilaian (proses + peta konsep + kerangka karangan + nilai hasil karangan) kemudian hasilnya dibagi empat.

Kegiatan pascapenulisan siklus II sudah berjalan sesuai dengan RPP yang dirancang. Siswa telah melakukan perevisian dan pengeditan dengan teman sebangkunya dibawah arahan dan pengawasan peneliti. Kegiatan menyalin kembali karangan yang telah direvisi dan diedit juga telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dapat terlaksana karena waktu yang cukup untuk melakukan tahap perevisian, pengeditan dan publikasi.

Jika dilihat dari totalitas penskoran nilai baik itu proses, peta konsep, kerangka karangan, dan nilai hasil karangan, siklus II berhasil sebab dari skor ketuntasan pembelajaran sudah mencapai 80%. Dengan diperolehnya ketuntasan belajar siswa diatas 80 %, peneliti dan beserta teman sejawat menyepakati bahwa penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas VI SD Negeri 44 Lubuk Anau Kec. Baynag telah berhasil.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan penelitian tentang peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi memberikan simpulan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dilakukan melalui proses menulis seperti prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Tahap prapenulisan dilaksanakan seiring dengan tahapan penulisan, sedangkan tahap pascapenulisan dapat dilakukan terpisah dari tahap sebelumnya.

Tahap prapenulisan memuat langkah-langkah pembelajaran berikut: Pertama, menyiapkan kondisi kelas untuk memulai pelajaran. Kedua, membuka skemata siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Ketiga, menetapkan objek yang akan dideskripsikan. Keempat, membuat peta konsep dari objek yang akan dideskripsikan dengan cara: 1) menentukan ide pokok dari objek kemudian meletakkannya di tengah-tengah, 2) menentukan ide penunjang dari objek kemudian meletakkan di luar/di sekitar ide pokok, dan 3) menghubungkan ide pokok dengan ide penunjang. Kelima, mengumpulkan keterangan dari objek dengan menggunakan peta konsep yang sudah dibuat. Keterangan ini mulai dari keterangan warna, ukuran, jumlah, maupun bentuknya. Keenam, membuat kerangka karangan deskripsi dengan menggunakan keterangan yang telah terkumpul dalam peta konsep.

Tahap penulisan dilakukan dengan cara menugaskan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Untuk pertama kalinya siswa dipandu dalam mengembangkan kalimat-kalimat singkat yang terdapat dalam kerangka karangan menjadi kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk paragraf, dimana antara satu kalimat dengan kalimat lainnya saling berkaitan (padu). Pada tahap penulisan dipandu dalam menggunakan huruf kapital, penggunaan kata hubung/kata sambung dan penggunaan tanda baca lainnya (titik, koma, strip/pemenggalan kata).

Pembelajaran menulis karangan deskripsi pada tahap pascapenulisan dilakukan dengan menugasi siswa merevisi dan mengedit karangan dengan memperhatikan EYD yang tepat. Setelah selesai direvisi dan diedit siswa ditugaskan kembali menyalin karangannya. Selanjutnya karangan siswa diseleksi. Karangan terbaik akan memiliki kesempatan untuk dibacakan di depan kelas dan menerima hadiah dari guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmazaki. (2007). *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. UNP Press: Padang
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. PT. Asdi Mahastya: Jakarta
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Farida Rahim. (2005). *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Muchlisoh, dkk. (1997). *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Nana Sudjana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo: Bandung
- Ngalm Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Ritawati Mayuddin. (2003). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. UNP: Padang